

**STUDI PELAYANAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT HAJI MAKASSAR**

*Study Of Medicine Information Service To The Treatment Patient In Pharmacy
Installation Of Haji Hospital Makassar*

Khaerunnisa¹⁾ Ira Widya Sari²⁾

^{1,2)} Prodi DIII Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

khaerunnisasijaya@gmail.com), irha_widyasari@yahoo.com)

ABSTRAK

Pelayanan informasi obat merupakan salah satu bentuk dari pekerjaan kefarmasian, pelayanan informasi obat didefinisikan sebagai kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, komprehensif, terkini oleh apoteker kepada pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelayanan informasi obat yang diberikan dan bagaimana peranan pemberian informasi obat dalam memperbaiki kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Haji Makassar, Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan pendekatan secara deskriptif, dengan menggunakan metode *cross sectional*. Hasil dari evaluasi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar sudah terealisasi namun masih ada kesenjangan yang terjadi atau realisasinya belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan petugas kurang lengkap dalam memberikan informasi obat tentang efek samping dan kontraindikasi obat, berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa peranan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar sangat mempengaruhi dalam peningkatan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Pelayanan Informasi Obat, Pasien Rawat Jalan, Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

ABSTRACT

Information of medicine has an important role to enhance the quality living of the patient and for better quality to serve them. Quality life of the patient can be downgraded because patient disobey the rule of taking the medicine. This caused by misinformation of the medicine. To enhance the quality service in the hospital, pharmacy department of Rumah Sakit Haji Makassar needs to evaluate the medicine information service to the outpatient. This research is aimed to discover the service in the medicine information center based on target. This research is a descriptive research by distributing questionnaire to the outpatient. The result of this research showed that the medicine information center has been working perfectly but still needs more improvement. Medicine component given to patient are the name of the medicine, dosage, storage, side effect, indication, contradiction, and expiry. Whereas the side effect and contradiction of the medicine is less informed. The conclusion of the research is the service in the Rumah Sakit Haji Makassar is good, even though there still many to improve.

Keywords: medical information center, outpatient, hospital pharmacy department.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana prasarana kedokteran yang permanen, persaingan antar pelakunya, yaitu rumah sakit. (Supartiningsih, 2017).

Instalasi farmasi rumah sakit berperan sebagai pabrik obat kecil karena harus mampu membuat berbagai macam campuran obat sederhana, yang berfungsi sebagai gudang obat dan harus menyimpan semua obat yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Selain itu instalasi farmasi rumah sakit harus mampu berperan sebagai *clinical farmasi* sumber informasi mengenai perkembangan karena pengobatan harus dimonitoring. (Siregar, 2014).

Asuhan kefarmasian adalah program yang berorientasi kepada pasien yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam promosi kesehatan, mencegah penyakit, menilai, memonitor, merencanakan dan memodifikasi pengobatan untuk menjamin rejimen terapi yang aman dan efektif. Tujuan dari asuhan kefarmasian adalah untuk mengoptimalkan kualitas hidup pasien dan nilai positif hasil klinik yang ingin dicapai dengan cara mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengobatan sebaik mungkin. (Syaripuddin, 2013).

Pelayanan informasi obat merupakan salah satu bentuk dari pekerjaan kefarmasian, pelayanan informasi obat didefinisikan sebagai kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, komprehensif, terkini oleh apoteker kepada pasien masyarakat, maupun pihak yang membutuhkan di rumah sakit. Pelayanan informasi ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan yang tepat. Salah satu manfaat dari pelayanan informasi obat adalah meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, sehingga angka kematian dan kerugian (baik biaya maupun hilangnya produktivitas) dapat ditekan. Selain itu pasien memperoleh informasi tambahan tentang penyakitnya. (Tumiwa dkk, 2014).

Pelayanan informasi obat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Tujuan umum dari pedoman pelayanan informasi obat di rumah sakit yaitu tersedianya pedoman untuk pelayanan informasi obat yang bermutu dan berkesinambungan dalam rangka mendukung upaya penggunaan obat yang rasional di rumah sakit. (Depkes RI 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan secara deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional* untuk mengevaluasi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) Haji Makassar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) Haji Makassar. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan di IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) Haji Makassar. Dan sampel pada penelitian ini adalah semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien berumur di atas 20 tahun, pasien rawat jalan dan pasien yang siap menjadi subyek. Banyak sampel yaitu 100 pasien.

Cara Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner pada pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan.

Cara Pengolahan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 100. Dari 100 kuesioner data dianalisis berdasarkan bobot dalam skala guttman setelah itu data diolah dengan menggunakan metode SPSS.

Tabel 1. Skala Penilaian Pelayanan Informasi Obat Pasien Rawat Jalan di IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) Haji Makassar.

Skala Penilaian Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Rawat Jalan Di IFRS Haji Makassar		
Harapan	Kategori	Bobot
Ya	Baik	8-11
Tidak	Cukup	6-7
	Kurang	0-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil penelitian tentang pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar sebagai berikut :

Deskripsi Karakteristik Responden

Usia Pasien

Jumlah responden dengan usia < 21 sebanyak 10 %, usia 21-30 sebanyak 27 %, usia 31-40 sebanyak 26%, usia 41-50 sebanyak 23 dan usia >50 sebanyak 14 %. Secara umum dapat diketahui bahwa rentang usia 21-30 tahun 31-40 dan 41-50 tahun yang paling banyak datang berobat di IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) Haji Makassar dan yang paling sedikit adalah usia <21 tahun.

Jenis Kelamin

Perbandingan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak begitu jauh dimana jumlah pasien perempuan yaitu 65% dan pasien laki-laki sebanyak 35%, dari 100 responden yang di ambil di IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) Haji Makassar. Mengetahui jenis kelamin, maka sedikit banyak akan mempengaruhi pendapat atau penilaian seseorang terhadap pelayanan informasi obat di Rumah Sakit.

Jenis Pekerjaan

Presentase yang paling banyak adalah lainnya (IRT) yaitu sebanyak 59 %, pegawai sebanyak 10%, buruh/ petani sebanyak 7%, wiraswasta 6%, mahasiswa sebanyak 13%, PNS 3%, karyawan swasta 2% sedangkan yang bekerja sebagai TNI / Polri sebanyak 0 dari 100 sampel yang di ambil.

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan perbedaan presentase tingkat pendidikan pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar dimana SD Sebanyak 23%, SMP 14 %, SMA 43%, Akademi 11 %, S1 sebanyak 9%, dan pendidikan terakhir yang terbanyak menggunakan jasa apotek rawat jalan adalah SMA dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan S1.

Tabel 2. Tabel Distribusi Nilai Frekuensi

No	Pertanyaan	Penilaian	
		1	0
1	Informasi obat	99	1
2	Nama obat	83	17
3	Dosis obat	62	38
4	Aturan pakai	95	5
5	Aturan 3 kali sehari 2 kali sehari dan 1 kali sehari	97	3
6	Penyimpanan obat	66	34
7	Efek samping	17	83
8	Indikasi	60	40
9	Pengertian inidikasi	62	38
10	Kontraindikasi	25	75
11	Lama pemakaian	74	26

Sumber: Data Primer 2018 Berdasarkan pengolahan data didapatkan nilai frekuensi bentuk pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS (Instalasi farmasi rumah sakit) Haji Makassar sebagai berikut :

Apakah petugas memberikan pelayanan informasi obat pada saat penyerahan obat berdasarkan analisis data frekuensi sebanyak 99% responden yang menjawab ya dan 1% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang nama obat berdasarkan analisis data frekuensi sebanyak 83% yang menjawab ya dan 17% menjawab tidak terhadap pertanyaan 2.

Apakah petugas memberikan informasi tentang dosis obat berdasarkan analisis data frekuensi sebanyak 62%

responden yang menjawab ya dan 38% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang aturan pakai obat berdasarkan analisis data frekuensi terdapat 95% responden yang menjawab ya dan 5% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang aturan minum 3 kali sehari, 2 kali sehari dan 1 kali sehari berdasarkan analisis data frekuensi terdapat 97% responden yang menjawab ya dan 3% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat berdasarkan analisis data frekuensi terdapat 66% responden yang menjawab ya dan 34% responden yang menjawab tidak terhadap pertanyaan 6.

Apakah petugas memberikan informasi tentang efek samping obat berdasarkan analisis data frekuensi 17% responden yang menjawab ya dan 83% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang indikasi obat berdasarkan analisis data frekuensi terdapat 60% responden yang menjawab ya dan 40% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang pengertian indikasi obat berdasarkan analisis data frekuensi terdapat 62% responden yang menjawab ya dan 38% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang kontraindikasi obat berdasarkan analisis data frekuensi sebanyak 25% responden yang menjawab ya dan 75% responden yang menjawab tidak.

Apakah petugas memberikan informasi tentang lama pemakaian obat berdasarkan analisis data frekuensi terdapat 74% responden yang menjawab ya dan 26% responden yang menjawab tidak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas terhadap studi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar didapatkan kesimpulan bahwa: Pelayanan informasi obat di IFRS Haji Makassar sudah terlaksana namun belum terealisasi secara maksimal dari target 100% pasien yang mendapatkan pelayanan informasi obat. Dengan demikian pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di IFRS Haji Makassar masih terjadi kesenjangan negatif, namun informasi obat yang masih jauh dari target yang diinginkan adalah kontraindikasi dan efek samping obat. Namun sejauh ini pemberian pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kualitas hidup pasien dimana pasien rawat jalan tidak mendapatkan pantauan khusus dari petugas kesehatan selama pengobatan.

Saran

Untuk memuaskan pasien terhadap pelayanan di RSUD Haji Makassar di harapkan agar apoteker harus memberikan informasi dengan jelas, terkini dan akurat mengenai obat yang di harapkan agar apoteker harus memberikan informasi dengan jelas, terkini dan akurat mengenai obat yang pelayanan informasi obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.(2006). *Pedoman Pelayanan Informasi Obat Di Rumah Sakit, Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.
- Tumiwa N.N.G, Yamelan P.V.Y & Citranintyas G. (2014). "Pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat pasien geriatri di instalasi rawat inap RSUP Prof R.D Kandou Manado", *Jurnal ilmiah farmasi-unsar*, vol.3 no 3.
- Siregar C.J.P. & Amalia L. (2014). *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Terapan*, Jakarta: Penerbit EGC.
- Supartiningsi S. (2017). "Kualitas pelayanan dan kepuasan pasien rumah sakit : kasus pada pasien rawat jalan", *Jurnal medicoetico legal dan manajemen rumah sakit*, vol. 6. No1 Hal 1-6.
- Syaripuddin M. (2013). "Peranan *pharmaceutical care* dalam meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup pasien penderita diabetes mellitus", *jurnal kefarmasian Indonesia* vol. 3 no. 2 Hal 52-59.